

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent to which the Regional Technical Implementation Unit of Jambi City is responsive in handling cases of sexual violence against children with disabilities. Sexual violence is an act carried out with a specific purpose to obtain sexual satisfaction. The main focus of this study is to describe the responsiveness of the Community Empowerment, Women, and Child Protection Service in handling sexual violence against children with disabilities. The theory used in this study is the concept of Responsiveness proposed by Zeithaml. The method applied is a qualitative approach, with a descriptive research design, through data collection that includes interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the Community Empowerment and Child Protection Service has been able to provide effective responses and meaningful services in achieving child protection goals. However, there are several challenges in dealing with sexual violence against children with disabilities, such as limited human resources, lack of socialization to the community, and low public understanding of the importance of protection for children with disabilities who are victims of sexual violence. These obstacles certainly have a negative impact on achieving the expected goals, so there needs to be a change in handling cases of sexual violence against children with disabilities, as well as increasing collaboration between the government, families, and communities in responding to this problem. The involvement of the community and related parties is very important to expand the reach in strengthening child protection in Jambi City, as well as increasing concern for children and the environment.

Keywords: Children, Disability, Responsiveness, Sexual, Violence

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Unit Pelaksana Teknis Daerah Kota Jambi tanggap dalam menangani kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak penyandang disabilitas. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh kepuasan seksual. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana responsivitas Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak dalam menangani kekerasan seksual terhadap anak-anak penyandang disabilitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Responsivitas yang dikemukakan oleh Zeithaml. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif, melalui pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Perlindungan Anak telah mampu memberikan respons yang efektif dan layanan yang berarti dalam mencapai tujuan perlindungan anak. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam menangani kekerasan seksual terhadap anak-anak penyandang disabilitas, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dan rendahnya pemahaman publik tentang pentingnya perlindungan bagi anak-anak penyandang disabilitas yang menjadi korban kekerasan seksual. Kendala-kendala ini tentunya berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga perlu ada perubahan dalam penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak penyandang disabilitas, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam merespon masalah ini. Keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak terkait sangat penting untuk memperluas jangkauan dalam memperkuat perlindungan anak di Kota Jambi, serta meningkatkan kepedulian terhadap anak-anak dan lingkungan.

Kata Kunci : Anak, Disabilitas, Kekerasan, Responsivitas, Seksual